

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu fase dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Sudarman (2007) menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, disekolah khususnya siswa kurang didorong untuk mengembangkan kecakapan berpikir dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pandai secara teoritis tetapi lemah dalam aplikasi, dengan kata lain belum mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan tindakan agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan berpikir rasional menurut Tim Broad Based Education Departemen Nasional (Tim BEE Depdiknas, 2002) merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa SMP yang masih berada pada fase transisi dari konkret ke formal. Siswa memiliki kecakapan hidup yang baik,

diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya. Untuk mewujudkan hal ini, perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik atau vokasional semata, tetapi juga memberikan bekal *learning how to learn* sekaligus *learning how to unlearn*, tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekannya untuk memecahkan problema kehidupan sehari-hari (Bently dalam Desjaya, 2008).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hasil penelitian yang dilakukan para ahli, di antaranya Wiseman, Nakhleh, Kerkwood dan Symington (Rusmansyah, 2004) menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip IPA khususnya kimia, namun untuk mata pelajaran lain, siswa dapat dengan mudah mempelajarinya. Selain itu,

peserta didik merasa lekas bosan, tidak tertarik pada pelajaran kimia. Kecakapan berpikir rasional yang dimiliki oleh siswa dan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam menghubungkan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan disekitar siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan cara menyelesaikan masalah yang berada di lingkungan. Dengan konsep ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga adanya keterkaitan antara kecakapan berpikir rasional siswa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendidikan IPA di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menguasai dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu pokok bahasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah pencemaran lingkungan terutama pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah, karena sampah merupakan barang sisa yang dihasilkan manusia dan sangat membahayakan jika tidak ditanggulangi. Penelitian ini dilakukan secara berkelompok, terdiri dari 3 orang dengan aspek yang berbeda-beda. Peneliti I analisis kecakapan berpikir rasional siswa kelas VII sehingga mampu menyelesaikan permasalahan sampah tersebut. Sedangkan peneliti II analisis pemahaman siswa kelas VII pada materi

pencemaran lingkungan dengan pendekatan kontekstual dan peneliti III analisis keterampilan berkomunikasi siswa kelas VII pada materi pencemaran lingkungan dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kecakapan Berpikir Rasional Siswa Kelas VII pada Materi Pencemaran Lingkungan di Sekitar Pasar dengan Pendekatan Kontekstual”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Analisis Kecakapan Berpikir Rasional Siswa Kelas VII pada Materi Pencemaran Lingkungan di sekitar pasar dengan Pendekatan Kontekstual?”*.

Untuk mempermudah pemecahannya, masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa sub masalah

1. Bagaimana kecakapan siswa dalam menggali dan menemukan informasi pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar dengan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana kecakapan siswa dalam mengolah informasi pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar dengan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana kecakapan siswa dalam mengambil keputusan pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar dengan pendekatan kontekstual?
4. Bagaimana kecakapan siswa dalam memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar dengan pendekatan kontekstual?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka diberi batasan untuk mendapatkan pembahasan yang lebih terarah dan menghindari kajian penelitian yang terlalu meluas serta memudahkan operasional penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diteliti adalah pencemaran lingkungan akibat sampah.
2. Kecakapan rasional yang diteliti kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai kecakapan berpikir rasional siswa kelas VII pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar akibat sampah dengan pendekatan kontekstual.

Sehubungan dengan tujuan umum tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai kecakapan berpikir siswa SMP kelas VII dalam kecakapan menggali dan menemukan informasi pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar akibat sampah dengan pendekatan kontekstual.
2. Memperoleh gambaran mengenai kecakapan berpikir siswa SMP kelas VII dalam kecakapan mengolah informasi pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar akibat sampah dengan pendekatan kontekstual.

3. Memperoleh gambaran mengenai kecakapan berpikir siswa SMP kelas VII dalam kecakapan mengambil keputusan pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar akibat sampah dengan pendekatan kontekstual.
4. Memperoleh gambaran mengenai kecakapan berpikir siswa SMP kelas VII dalam kecakapan memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan di sekitar pasar akibat sampah dengan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan dengan pendekatan kontekstual pada materi pencemaran lingkungan.
2. Memberikan gambaran dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru sains SMP mengenai kecakapan berpikir rasional siswa pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Bagi siswa dapat lebih mudah memahami materi IPA, karena materi yang diberikan dengan pendekatan kontekstual sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
5. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat menjadikan rujukan untuk mengembangkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual lainnya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya dan sebagainya) (KBBI, 2002)
2. Kecakapan berpikir rasional merupakan salah satu aspek dari kecakapan hidup yang berada pada bagian *general life skill*. Kecakapan berpikir rasional terdiri dari kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi (*information processing*), kecakapan mengambil keputusan (*decision making*), dan kecakapan memecahkan masalah (*creative problem solving skill*). (Tim BBE, 2002)
3. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006).
4. Pencemaran lingkungan adalah pencemaran yang terjadi pada lingkungan baik air, udara, ataupun tanah yang menyebabkan rusak/turunnya mutu, fungsi, maupun peran dari lingkungan itu sendiri (HAM, 2008).